

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap badan usaha harus dapat mengelola usahanya dengan baik dan memegang peran aktif dalam pembangunan ekonomi agar tercapai tujuannya dalam membentuk suatu tatanan ekonomi yang kuat dalam mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin serta mempertahankan perkembangan usaha dalam jangka panjang sebagai salah satu upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka ditetapkan peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang keselarasan dan peranan badan usaha dalam tatanan perekonomian.

Peraturan perundang-undangan tersebut adalah Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 3 dijelaskan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari adanya keberadaan koperasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimum agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemiliknya sebagaimana lembaga ekonomi lainnya, akan tetapi koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sebagai pengikat utama agar anggota koperasi tetap berada di dalam keanggotaan koperasi.

Koperasi melayani anggota membutuhkan unit-unit usaha untuk dapat melayani kebutuhan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memerlukan modal yang cukup untuk membelanjakan dan mengembangkan usahanya. Hal ini bukan berarti koperasi berorientasi pada modal, akan tetapi modal diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi dan untuk memenuhi semua kebutuhan anggotanya.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi di PRIMKOP Kartika Parahyangan periode 2014-2019

Tahun	Jumlah Anggota
2014	510
2015	495
2016	477
2017	463
2018	462
2019	473

Sumber : RAT PRIMKOP Kartika Parahyangan Tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel diatas dalam periode 2014-2019 terjadi penurunan jumlah anggota yang disebabkan oleh mutasi TNI ke tempat lain. Sifat keanggotaan koperasi tidak selamanya dapat dimiliki , bisa saja berakhir jika anggota tersebut meninggal, berhenti atas permintaannya, diberhentikan pengurus atau pensiun dan pindah dinas.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu usaha, tetapi yang paling utama adalah modal dan manajemen. Guna mengetahui sejauh mana perkembangan usaha tersebut diantaranya dengan menganalisa peranan manajemen yang akan berpengaruh terhadap kelancaran operasional sehari-hari.

Menurut Rudianto (2010:196) menyatakan bahwa ada begitu banyak transaksi yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan bukan hanya menjual produk saja melainkan mulai dari membeli aktiva seperti barang dagangan, membayar berbagai beban yang diperlukan dalam rangka menunjang kegiatan usaha, hingga menjual produk kepada konsumen, dan sebagainya.

Dalam kegiatan menjual produk yang dimilikinya, setiap badan usaha memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi kepada konsumen, salah satunya adalah dengan dilakukan secara kredit, di mana pihak konsumen tidak perlu membayar semua tagihan pada saat terjadinya transaksi. Itu berarti terdapat tagihan kepada konsumen jumlah uang akibat transaksi kredit yang telah terjadi. Oleh karena itu, piutang perlu dicatat dengan baik sehingga informasi berkaitan dengan saldo piutang setiap konsumen mudah diperoleh.

Menurut Wicaksana (2011) piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar koperasi menjual secara kredit agar mendapatkan pendapatan lebih banyak. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, perusahaan atau organisasi lainnya.

Menurut Rudianto (2010:198) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Koperasi menyatakan bahwa :

“..... suatu aktivitas dapat dikelompokkan sebagai piutang jika memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Piutang tersebut timbul akibat transaksi dimasa lalu;
- b. Piutang tersebut jelas jumlah dan jatuh temponya;
- c. Piutang tersebut diketahui dengan jelas harus ditagih kepada siapa.”

Setiap badan usaha yang menyalurkan kegiatan kredit memerlukan pengelolaan piutang dalam menjalankan aktivitasnya agar tujuan jangka pendek maupun jangka panjangnya bisa tercapai. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk memperoleh keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjangnya untuk menjaga kelangsungan usaha yang dikelola. Jika suatu badan usaha telah menetapkan pembayaran secara kredit, maka untuk mengelola piutang tersebut perlu ditetapkan kebijakan kredit. Kebijakan kredit berhubungan dengan jangka waktu kredit. Penetapan jangka waktu kredit (*credit terms*) dapat berupa *cash discount*, *periode discount* dan *periode credit* karena jangka waktu kredit akan mempengaruhi volume penjualan, biaya dan *profit*.

Pada umumnya usaha ekonomi koperasi dimulai dengan usaha skala kecil dan diusahakan oleh para anggotanya, koperasi sebagai suatu badan usaha harus mengupayakan semua kegiatan ekonominya berjalan dengan efisien agar dapat mempertahankan kehidupan koperasi tersebut. Setiap lembaga ekonomi apapun bentuknya termasuk perusahaan koperasi menghendaki diperolehnya keuntungan atau laba yang wajar. Penjualan kredit dan kegiatan simpan pinjam merupakan beberapa aktivitas pokok dalam koperasi dan merupakan salah satu sumber bagi koperasi untuk mendapatkan profit yang memadai, dan transaksi penjualan kredit merupakan sumber bagi tersedianya modal kerja yang menjadi unsur paling penting dalam kegiatan usaha koperasi. Sehingga, kelancaran penerimaan piutang merupakan hal yang sangat penting dan sangat mempengaruhi kegiatan usaha suatu koperasi. Apabila pengelolaan kurang baik, maka koperasi akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, koperasi memerlukan

penanganan yang lebih baik terhadap piutang.

Penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh koperasi memberi kesempatan kepada anggota untuk membayar pada jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Istilah piutang (*receivable*) memiliki pengertian sebagai tagihan-tagihan atau klaim kepada perseorangan, badan usaha atau debitur lainnya. Sebagai contoh, kegiatan koperasi yang sering kali melakukan pemberian piutang pada karyawan maupun anggota koperasi yang membutuhkan uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarganya, jika koperasi memberikan pinjaman maka mengakibatkan terjadinya piutang. Dan masih banyak transaksi lain yang mengakibatkan munculnya piutang.

Dalam rangka mewujudkan tujuan koperasi untuk mensejahterakan dan memberikan pelayanan kepada anggotanya. Pada saat ini koperasi lebih banyak melakukan penjualan secara kredit atas barang atau jasa yang dihasilkannya. Oleh karena itu besar kecilnya penjualan barang dan pemberian jasa kredit akan berpengaruh langsung terhadap jumlah piutang usaha. Pendapatan dari penjualan kredit merupakan unsur terbesar yang berpengaruh langsung terhadap kepemilikan aktiva koperasi. Bila terjadi transaksi secara kredit maka harus diperhitungkan besaran piutang yang ditimbulkan. Bila piutang tersebut berhasil ditagih, maka dapat diperkirakan berapa realisasi pendapatan yang akan diterima.

Pengelolaan piutang secara efektif yaitu dengan cara memperhatikan waktu pengembalian piutang. Pengelolaan piutang dapat diketahui dengan cara membandingkan kebijakan yang diterapkan dengan hasil yang telah dicapai koperasi, berkaitan dengan ketepatan waktu pengumpulan piutang dan ketepatan

jumlah piutang yang dikumpulkan koperasi berarti semakin efisien pula modal yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Pada prakteknya, koperasi harus dikelola dengan manajemen yang baik dalam menjalankan aktivitas usahanya. Koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga. Dalam hal ini laba berperan penting, tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran usaha itu telah bekerja secara efektif dan efisien. Efektif dan efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Primkop Kartika Parahyangan adalah badan usaha, dengan Badan Hukum Nomor 3731 A / BH / DK-10 / 20 tanggal 4 desember 1980 melaksanakan tugas untuk mendukung kebutuhan pokok anggota koperasi beserta keluarganya yang sebagian besar aktivitas usahanya dilakukan secara kredit maupun tunai. Namun pada aktivitas usahanya, koperasi ini didominasi oleh penjualan barang kredit serta pinjaman yang dilakukan anggota koperasi.

Primkop Kartika Parahyangan memiliki pelayanan pemberian kredit berbentuk uang atau lebih dikenal dengan pinjaman dalam unit usaha simpan pinjam, dan kredit berbentuk barang dalam unit usaha toko. Koperasi menerima dana dari para anggota untuk disimpan serta memberikan pinjaman berupa kredit. Sesuai dengan bidang usaha yang dilakukan yaitu kegiatan simpan pinjam, maka dana koperasi berasal dari simpanan anggotanya. Kemudian, kedua unit usaha ini juga memiliki persamaan dalam persyaratan pemberian kredit, prosedur pembayaran kredit dan beban bunga yang sama yaitu sebesar 1% per bulan.

Tabel 1.2 Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, dan Rasio Likuiditas Primkop Kartika Parahyangan Tahun 2014-2019

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	N/T (%)	Hutang Lancar (Rp)	N/T (%)	Current Ratio (%)	N/T (%)
2014	1,427,674,180.54	-	173,831,954.17	-	821	-
2015	1,525,942,133.60	6.44	376,051,105.17	53.77	406	-102.40
2016	1,736,721,088.60	12.14	274,475,472.62	-37.01	633	35.87
2017	1,961,562,338.35	11.46	213,954,400.98	-28.29	917	30.98
2018	2,372,240,786.36	17.31	216,846,338.71	1.33	1094	16.19
2019	3,146,438,175.64	24.61	130,679,372.58	-65.94	2408	54.56

Sumber : RAT Primkop Kartika Parahyangan

Berdasarkan tabel 1.2 dan menunjukkan bahwa aktiva lancar pada Primkop Kartika Parahyangan terlalu tinggi dibandingkan dengan hutang lancarnya. Jumlah hutang lancar dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif, pada tahun 2017 dan pada tahun terakhir mengalami penurunan. Sedangkan pada jumlah aktiva setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam akun piutang menunjukkan angka yang cukup tinggi. Banyaknya piutang yang belum dilunasi disebabkan jangka pelunasan yang relatif lama oleh para anggota koperasi. Aktiva lancar yang tinggi berarti koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun dengan aktiva yang tinggi tersebut mengindikasikan banyak dana yang menganggur sehingga kondisi ini menyebabkan koperasi tidak dapat memaksimalkan labanya, sehingga koperasi tidak dapat menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota yang lain.

Aktiva lancar ini disediakan untuk memenuhi kewajiban koperasi, dalam hal ini banyak mengendap piutang dalam total aktiva sehingga akan berdampak pada keadaan rasio likuiditas yang *over liquid* dan menunjukkan rasio likuiditas yang tidak ideal selama enam periode yang cenderung meningkat. Hal ini terjadi dimungkinkan pengelolaan piutangnya belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan berdasarkan kriteria standar penilaian koperasi berprestasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dituliskan bahwa rasio likuiditas yang ideal dalam suatu koperasi adalah antara 200%-250% sehingga apabila rasio likuiditas suatu koperasi memiliki diatas 250%, maka rasio tersebut sangat tidak ideal dan dapat dikatakan *over liquid*.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rizky Ariyanti (2014) tentang efektifitas pengelolaan piutang sebagai upaya menjaga likuiditas dengan hasil dari analisis pengelolaan piutang kurang efektif ditandai dengan kurangnya kebijakan koperasi dalam menentukan standar kredit, persyaratan kredit, dan kebijakan pengumpulan piutang atau penagihan sehingga mempengaruhi likuiditas koperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa sebuah koperasi harus mengelola piutangnya dengan baik dapat dilihat pada besarnya piutang yang diberikan kepada anggota koperasi, semakin banyak piutang, maka semakin tinggi proporsi aktiva yang terkait dengan piutang tersebut. Kaitannya dengan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian terhadap Koperasi Primer Kartika Parahyangan dengan Judul **“Analisis Efektifitas Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Menjaga Likuiditas”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pengelolaan piutang di Primkop Kartika Parahyangan
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi likuiditas
3. Bagaimana efektifitas pengelolaan piutang dalam upaya menjaga likuiditas di Primkop Kartika Parahyangan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari perumusan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Maksud penelitian
Untuk menghimpun data dan informasi yang sebenarnya serta menganalisis yang berkaitan dengan identifikasi masalah.
2. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan piutang di Primkop Kartika Parahyangan.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi likuiditas.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengelolaan piutang dalam upaya menjaga likuiditas.

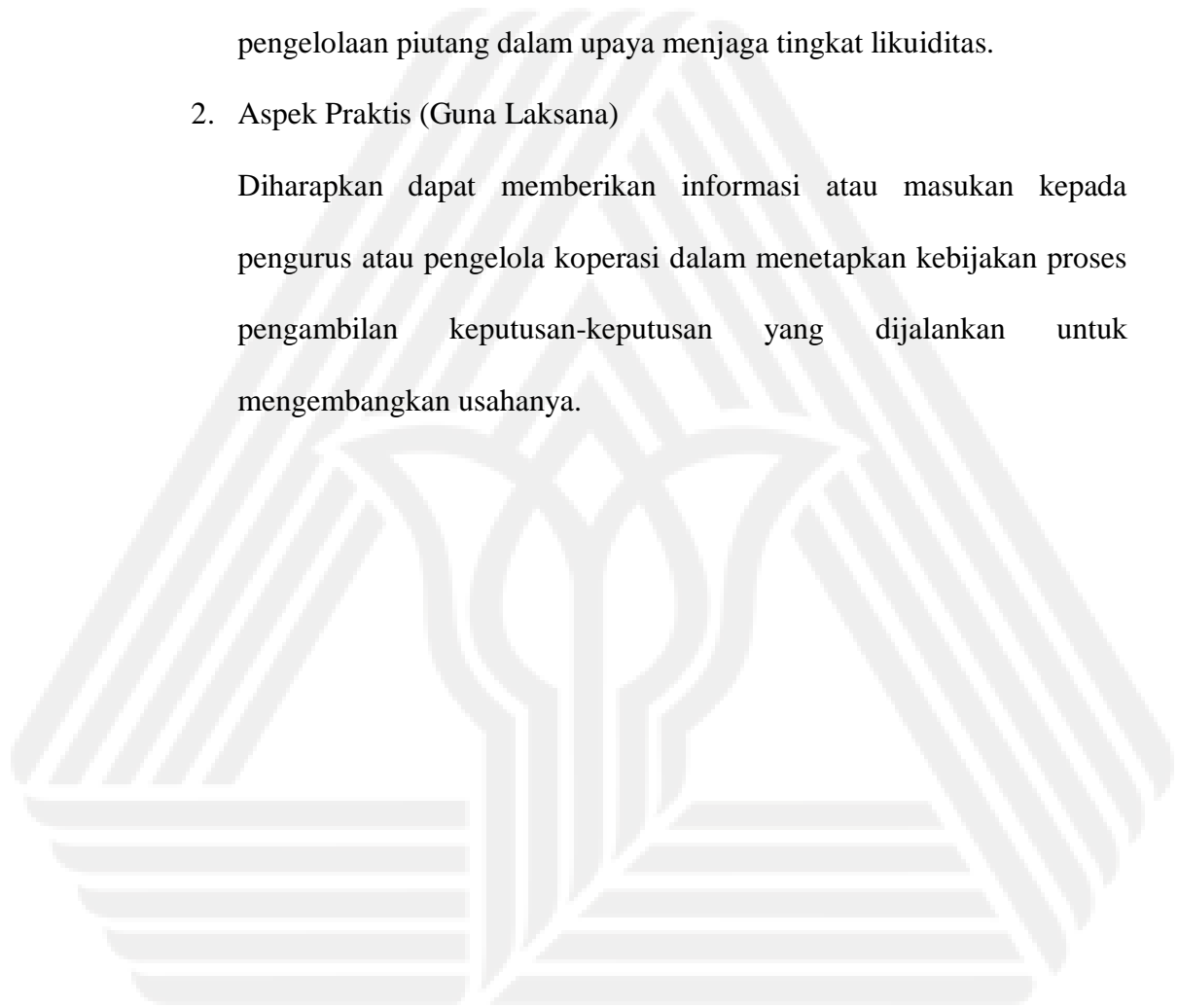
1.4 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengetahui efektifitas pengelolaan piutang dalam upaya menjaga tingkat likuiditas.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

Diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada pengurus atau pengelola koperasi dalam menetapkan kebijakan proses pengambilan keputusan-keputusan yang dijalankan untuk mengembangkan usahanya.



IKOPIN